

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Perkembangan teknologi saat ini semakin pesat dan penggunaan mesin-mesin dalam pekerjaan semakin banyak digunakan. Namun, manusia sebagai komponen yang paling penting, harus tetap menjadi hal yang paling utama dalam melakukan suatu pekerjaan. Maka dari itu, kesehatan dan keselamatan manusia dalam sebuah pekerjaan harus diperhatikan. Gangguan-gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja fisik dapat berakibat buruk bagi kesehatan juga dapat mengakibatkan kelelahan kerja. Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan dalam pasal 86 menyatakan bahwa tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia nilai-nilai agama. Dan salah satu upaya keselamatan kesehatan kerja (K3) adalah memelihara faktor-faktor lingkungan kerja agar senantiasa dalam batas-batas yang aman dan sehat sehingga tidak terjadi penyakit atau kecelakaan akibat kerja dan tenaga kerja dapat menikmati derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Pajow dkk., 2016a).

Keselamatan kerja merupakan “keselamatan yang berkaitan dengan mesin, alat kerja, bahan dan cara mengolahnya, landasan tempat kerja dan lingkungannya, serta tahap dan cara melakukan pekerjaan”. “Objek dari keselamatan kerja adalah segala sesuatu tempat kerja, baik itu di darat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air, dan di udara”. Sedangkan, yang di maksud dengan kesehatan kerja adalah “bagian dari ilmu kesehatan yang memiliki tujuan agar kelak para tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna, secara fisik, mental maupun sosial sehingga dapat bekerja dengan secara optimal”(Harahap,

2019).

Perkembangan jumlah tenaga kerja di Indonesia dari tahun ketahun terus bertambah, akan tetapi tidak diimbangi dengan adanya upaya dari perusahaan tersebut untuk melindungi Keselamatan dan Kesehatan kepada para karyawan, sehingga mengaibatkan angka kecelakaan kerja di Indonesia bisa dibilang tergolong cukup tinggi. Maka setiap perusahaan diusakan untuk mengutamakan keselamatan dan kesehatan para pekerja, karena hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja, seperti masalah tidur, kebutuhan biologis, dan juga kelelahan kerja, bahkan bisa dikatakan bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja di lapangan sebagian besar diakibatkan oleh kelelahan kerja (Medianto, 2017).

Kelelahan merupakan salah satu faktor resiko dari terjadinya penurunan derajat kesehatan tenaga kerja. kelelahan kerja ditandai dengan melemahnya tenaga kerja pada karyawan tersebut dalam melakukan suatu pekerjaan atau suatu kegiatan, sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya kesalahan dalam melakukan pekerjaan dan akibat fatalnya adalah terjadinya kecelakaan kerja (Budiman dkk., 2017). Kelelahan kerja merupakan hasil dari setiap manusia dalam melakukan pekerjaan atau usaha. Dampak dari kelelahan kerja yaitu menurunnya kinerja seseorang sehingga tingkat kesalahan kerja akan semakin tinggi. Dalam kegiatan industri, tingkat kesalahan kerja yang tinggi akan meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja menurut (Asriyani, dkk, 2017) dalam (Salim dkk., 2019)

(Susanty, 2016) menyatakan bahwa, Kelelahan di tempat kerja itu sering terjadi karena adanya beberapa faktor salah satunya yaitu beban kerja. Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi maka akan menyebabkan pemakaian energi yang berlebihan juga dan dapat terjadi overstres, begitu juga sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan dapat mengakibatkan kejenuhan atau understres. Oleh karena itu, perlu diupayakan tingkat intensitas

pembebanan yang optimum yang ada diantara kedua batas yang ekstrim dan tentunya berbeda antar individu yang satu dengan yang lainnya

Beban kerja fisik dan kelelahan kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dan searah dengan presentasi tertinggi yang dapat diartikan bahwa beban kerja fisik itu berbanding lurus dengan peningkatan kelelahan kerja yaitu semakin meningkat suatu beban kerja fisik maka kelelahan kerja tersebut juga mengalami suatu peningkatan (Pongantung dkk., 2018)

Menurut Tarwaka (2010) yang saya kutip dari (Pajow dkk., 2016a) menyatakan bahwa dari sudut pandang ergonomic beban kerja yang diterima harus sesuai atau seimbang baik terhadap kemampuan fisik, kemampuan kognitif maupun keterbatasan manusia yang menerima beban tersebut. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa berat beban semakin tinggi menyebabkan tingkat kelelahan yang tinggi pula.

PT INKA (Persero) didirikan pada tanggal 18 Mei 1981. PT INKA (Persero) adalah produsen kereta api terintegrasi pertama di Asia Tenggara yang menyediakan berbagai produk untuk memenuhi beragam kebutuhan bagi para pelanggan serta layanan purna jual (after sales) untuk memastikan pelanggan mendapatkan solusi transportasi terbaik. Selain dioperasikan di Indonesia, produk dari perusahaan ini telah menyebar dan beroperasi di banyak negara di dunia, seperti Bangladesh, Filipina, Malaysia, Thailand, Singapura dan Australia. Perusahaan ini memiliki karyawan yang sangat banyak, dan juga memiliki anak cabang perusahaan yang berkualitas juga. Dalam perusahaan ini terdapat beberapa bagian bidang yang bertanggung jawab dalam tugas masing-masing. Terdapat 8 divisi diantaranya divisi produksi bagian finishing Interior (Dalam unit ini dilakukan pemasangan dinding, instalasi listrik, lampu, kursi, tempat barang, pintu, jendela,dan produk akhir) yang saya jadikan sebagai tempat penelitian.

Study pendahuluan ini di laksanakan di PT INKA (Persero) Madiun lebih tepatnya di bagian Divisi Produksi Finishing Interior saya lakukan pada bulan Desember 2020. Dari 70 karyawan Divisi Produksi Finishing Interior saya hanya mengambil 27 karyawan untuk study pendahuluan. Pada studi pendahuluan bertujuan pengukuran tingkat kelelahan pada para karyawan di PT. INKA (Persero) dengan menggunakan kuestioner dari teori tarwaka (2015) yang meliputi seperti terasa sesak di bagian dada, belakang kepala terasa berat, badan pegal-pegal, kurangnya konsentrasi dan mudah lupa, mata terasa cape seperti pedas atau pedih , merasa malas berbicara dan lain lain. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode simple random sampling , kemudian saya menggunakan kuestioner dalam bentuk google form untuk disebarakan kepada para karyawan. Dan untuk beban kerja saya menggunakan instrumen *NASA TLX* oleh (Hart & Sandra G. Hart, 2006) yang terdiri dari kebutuhan *Mental Demand* (MD), *Physical Demand* (PD), *Temporal Demand* (TD), *Performance* (P), dan *Frustration Level* (FR) dengan metode wawancara dan observasi terhadap para pekerja.

Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa tingkat kelelahan kerja pada pekerja menunjukkan sebanyak 6 orang (2,2 %) mengalami lelah rendah, 25 orang (55,6 %) mengalami lelah sedang pada klasifikasi sedang mungkin diperlukan tindakan seperti menambah jam istirahat dan pemeriksaan kesehatan secara berkala, 5 orang (18,5 %) mengalami lelah tinggi untuk klasifikasi tinggi maka diperlukan tindakan segera dari perusahaan seperti istirahat dan pemulihan dalam waktu yang lama dan diperlukan pemeriksaan dan diberi obat-obatan, dan 1 orang (3,7 %) mengalami lelah sangat tinggi sedangkan untuk klasifikasi sangat tinggi maka diperlukan tindakan menyeluruh sesegera mungkin dari perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut karyawan PT. INKA bagian produksi finishing mengalami kelelahan sedang, sehingga

sesuai dengan pendapat (Tarwaka, 2014) pekerja yang mengalami kelelahan sedang harus diberikan tindakan dikemudian hari dalam bentuk menambah istirahat pekerja dan perusahaan wajib melakukan pemeriksaan secara berkala. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kelelahan sedang yang ada di PT. INKA dapat menjadi beban tambahan perusahaan baik dalam bentuk biaya maupun kehilangan waktu/jam kerja.

Hasil dari studi pendahuluan menunjukkan bahwa tingkat beban kerja pada pekerja menunjukkan sebanyak 44,4% mengalami beban kerja ringan, 51,9% mengalami beban kerja sedang, 3,7% mengalami beban kerja berat .

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan melalui Studi Pendahuluan diatas maka penulis hendak mengkaji lebih lanjut kelelahan kerja dan beban kerja berdasarkan persepsi karyawan bagian produksi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA KARYAWAN PT. INKA (PERSERO) MADIUN BAGIAN DIVISI PRODUKSI FINISHING INTERIOR”**

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan kelelahan kerja dan beban kerja karyawan yang telah saya uraikan pada latar belakang diatas, maka perlu dilakukan identifikasi masalah. Adapun identifikasi faktor penyebab dan akibat dari kelelahan kerja itu sendiri adalah sebagai berikut :

a) Kelelahan Kerja

1. Penyebab Kelelahan Kerja

Menurut (Susanti, 2017) penyebab kelelahan kerja itu ada 2 faktor :

- a. Faktor fisiologis merupakan kelelahan yang disebabkan Karena adanya faktor lingkungan fisik, seperti penerangan, kebisingan, panas dan suhu.
 - b. Faktor psikologis terjadi apabila adanya pengaruh hal-hal diluar diri yang berakibat pada tingkah laku atau perbuatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti suasana kerja, interaksi dengan sesama pekerja maupun dengan atasan.
2. Akibat Kelelahan Kerja

Menurut Tarwaka (2015) kelelahan kerja dapat mengakibatkan menurunnya motivasi kerja para pegawai, performansi yang rendah, kualitas kerja juga menurun, sering melakukan kesalahan saat bekerja, produktifitas juga menurun, stress akibat kerja, penyakit akibat kerja (PAK), dan cedera yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan sesuai dengan obyek atau tujuan penelitian maka perlu dilakukan batasan masalah. Sesuai dengan permasalahan dan hasil identifikasi masalah diatas bahwa beban kerja dan kelelahan kerja dapat timbul karena dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab dan dapat menimbulkan berbagai faktor akibat, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan beban kerja dan kelelahan kerja yang dialami oleh para karyawan PT INKA (Persero) Divisi Produksi bagian Finishing.

1.4 Rumusan Masalah

Setelah dilakukan pembatasan masalah dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas maka perlu dilakukan perumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagaiz berikut:

Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan PT INKA (Persero) Divisi Produksi (Finishing)?

1.5 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan PT INKA (Persero).

b. Tujuan Khusus

1. Menilai beban kerja karyawan pada bagian Divisi Produksi (Finishing) PT INKA (Persero).
2. Menilai kelelahan kerja pada bagian Divisi Produksi (Finishing) PT INKA (Persero).
3. Menganalisis hubungan kelelahan kerja dengan beban kerja pada bagian Divisi Produksi (Finishing) PT INKA (Persero).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Perusahaan

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan PT INKA (Persero).
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan untuk meminimalisasi adanya kelelahan kerja dan beban kerja pada para karyawan bagian Divisi Produksi (Finishing).

1.6.2 Manfaat Bagi Karyawan

Agar karyawan mempunyai strategi yang tepat untuk mengurangi kelelahan dan beban kerja yang dihadapi atau dirasakan. Dengan cara seperti itu maka karyawan dapat memiliki produktivitas kerja yang baik dan dalam keadaan tubuh yang sehat.

1.6.3 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat memberi informasi bagi peneliti lain terutama kalangan akademik tentang hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja di PT INKA (Persero) bagian Divisi Produksi (Finishing).

1.6.4 Manfaat Bagi Instansi

Penelitian ini juga dapat untuk menambah referensi bagi instansi-instansi yang ingin mengetahui tentang beban kerja dan kelelah kerja pada karyawan PT INKA (Persero) khususnya pada bagian Divisi Produksi (Finishing).